



PENERAPAN KOMPRES WARM WATER ZACK TERHADAP SUHU TUBUH PADA ANAK PRA SEKOLAH DENGAN HIPERTERMI

Amrin Wahyu Fadilla¹, Sanghati², Erna Kasim³, Ekayanti Hafida Ahmad⁴

Program Studi DIII Keperawatan, STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2023-11-26

Revised: 2023-12-14

Accepted: 2023-12-21

Keywords:

Zack Warm Water Compress;

Body Temperature;

Hyperthermia

Kata Kunci:

Kompres Warm Water Zack;

Suhu Tubuh; Hipertermi

This is an open access article

under the [CC BY-SA](#) license:



ABSTRACT

Background: Fever is the most common case in children and almost all children have had a fever, some only have a mild fever, while others have a very high fever. **Objective:** This study aims to identify the application of Zack's Warm Water compress to body temperature in pre-school children with hyperthermia at TK II Pelamonia Hospital, Makassar. **Method:** descriptive case study approach carried out on two patients who were to undergo treatment. **Results:** From the results of observations for three days on both subjects, it was shown that the body temperature decreased before and after the zack warm water compress treatment for 15-20 minutes. Warm compresses on the armpit area using Warm Water Zack are quite effective because of the process of widening the blood vessels. Strong dilation of blood vessels in the skin means the speed of heat transfer from the body to the skin is eight times greater. **Conclusion:** The application of Zack's warm water compress therapy is very effective in reducing the body temperature experienced by patients when experiencing hypertermi.

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam merupakan kasus yang paling sering terjadi pada anak dan hampir semua anak pernah mengalami demam, beberapa hanya demam ringan, sementara yang lain mengalami demam yang sangat tinggi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan kompres *warm water zack* terhadap suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan hipertermi di RS TK II Pelamonia Makassar. **Metode:** pendekatan deskriptif studi kasus yang dilakukan pada dua orang pasien yang akan dilakukan tindakan. **Hasil:** Dari hasil observasi selama tiga hari pada kedua subjek memperlihatkan bahwa menurunnya suhu tubuh sebelum dan setelah perawatan kompres *warm water zack* selama 15-20 menit. Kompres hangat di daerah *axilla* menggunakan *warm water zack* cukup efektif karena adanya proses pelebaran pembuluh darah. Pelebaran pembuluh darah yang kuat pada kulit maka kecepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit sebanyak delapan kali lipat. **Kesimpulan:** Implementasi terapi kompres *warm water zack* sangat efektif menurunkan suhu tubuh yang dialami pasien saat mengalami hipertermi.

✉ Corresponding Author:

Amrin Wahyu Fadilla

Program Studi DIII Keperawatan, STIK Makassar,

Indonesia Telp. 085338144435

Email: amrinwf77@gmail.com

PENDAHULUAN

Di negara berkembang Indonesia memiliki kasus tinggi demam yang diakibatkan infeksi virus dengan suhu tubuh diatas 38°C. Suhu tubuh normal (36°C-37°C), suhu diatas normal bisa menimbulkan reaksi buruk kepada anak-anak yang disebabkan adanya sistem metabolisme tubuh yang belum bekerja secara optimal (Ida & Doby, 2020). Demam merupakan proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh saat suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Dengan meningkatnya suhu tubuh bisa mengalami demam dan sebagai suatu gejala umum untuk penyakit pada anak-anak (Sri & Putri, 2020).

Menurut *World Health of Organizatin*, menemukan kasus demam di seluruh Dunia dengan jumlah 16 juta-33 juta dan setiap tahun terdapat 500-600 ribu orang meninggal. Didapatkan data kunjungan ke fasilitas kesehatan bayi dan anak di Brazil terdapat sekitar 19%-30% anak diperiksa karena menderita demam. Di Indonesia (2009), terdapat data 10 penyakit terbanyak yang dialami pasien dan ditemukan demam menduduki urutan ke-3 dari ke-10 penyakit. Penderita demam pada anak di Indonesia terdapat 465 (91%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk mengetahui demam pada anak mereka dan 19% ibu memakai thermometer/pengukur suhu tubuh. Pada tahun 2015 terdapat data dengan jumlah 1.340 kasus demam di NTB dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sangat signifikan dengan jumlah 3.385 kasus (Sumakul & Lariwu, 2022). Demam ini sering kali terjadi pada anak-anak berusia 3-6 tahun yaitu anak masa pra-sekolah.

Anak-anak pra-sekolah sangat aktif dalam masa pertumbuhan dan perkembangan otot saat melakukan aktifitas bermainnya. Menurut para ahli, usia balita digolongkan pada usia pra-sekolah 3 sampai 4 tahun untuk proses pertumbuhan anak yang sangat mudah terkena penyakit seperti penyakit infeksi (Wowor et al., 2017). Kondisi kesehatan seorang anak perlu diperhatikan oleh orang tua, karena masa anak-anak ialah masa yang mudah terkena penyakit ataupun infeksi yang dipengaruhi imunitas tubuh. Saat terjadi penurunan imun maka anak mudah terkena penyakit ataupun infeksi. Anak yang mudah terkena infeksi dapat menimbulkan hipertermia atau peningkatan suhu tubuh (Sumakul & Lariwu, 2022).

Pasien demam pada anak-anak di rumah sakit diberikan pengobatan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Seperti memberikan obat antipiretic, obat anti inflamasi dan analgesic yang memiliki golongan berbeda serta memiliki susunan kimia. Paracetamol atau asetaminofen ialah analgetic antipiretik yang banyak digunakan di Indonesia dalam bentuk sediaan tunggal maupun kombinasi (Wijayanti et al., 2021). Banyak anak-anak diberikan obat antipiretic jenis paracetamol yang merupakan antipiretic asetaminofen dan sebagai obat yang paling aman untuk anak-anak. Adapun efek dari paracetamol lebih ringan seperti mual dan muntah. Antipiretic golongan ibuprofen termasuk golongan antipretic yang cukup aman, tetapi beberapa penelitian menyatakan bahwa obat ini mempunyai efek samping yang cukup berat seperti muntah darah (Fatkularini et al., 2016). Adapun terapi nonfarmakologi yang bisa menurunkan demam pada anak pra-sekolah seperti *Warm water zack*.

Warm water zack atau botol karet/elastis merupakan alat kompres yang di isi air panas yang bisa digunakan untuk menghagatkan bagian tubuh yang demam. Orang demam selalu diberikan kompres hangat agar demamnya menurun, bagian tubuh yang sering dilakukan kompres hangat ialah pada bagian vena besar seperti aksila. Pemberian kompres di bagian aksila sangat efektif karena adanya proses pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi). Pelebaran pembuluh darah yang kuat pada kulit dapat mempercepat perpindahan panas dari tubuh ke kulit sebanyak delapan kali lipat (Triani et al., 2022). *Warm Water Zack* salah satu benda/alat yang bisa digunakan sebagai kompres hangat ataupun dingin dengan bentuk botol berkaret yang terbuat dari bahan yang elastis dan tidak muda merembes/bocor. Keunggulan *Warm Water Zack* ialah penutupnya terbuat dari atom plastik sehingga tidak muda pecah/rusak. Menggunakan kompres hangat dengan *Warm Water Zack* sering diberikan pada area tertentu dengan meletakkan/menempelkan kantong ataupun karet diarea tubuh yang nyeri dengan suhu sekitar 40°C (Handayani et al., 2022). Tindakan kompres hangat menggunakan *Warm water zack* dapat dilakukan selama 15 - 20 menit di daerah axila (Wulandari et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Lestari (2020), dengan judul “Efektifitas Terapi Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia” pada dua responden, lokasi penelitian di RS PMI Bogor dan hasil peneliatian menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu tubu sebelum dan sesudah perawatan, hasil yang di dapatkan sebelum di berikan terapi *water sponge* adalah suhu 38,3°C dan setelah dilakukan

terapi water sponge turun menjadi 37,6°C. Penelitian lainnya yang dilakukan Wijayanti et al (2021), dengan judul “Pengaruh Kompres Hangat Dengan *Warm water bags* Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Anak Demam”, pada 30 responden, lokasi penelitian di RSUD Kota Mataram dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh setelah dilakukan perawatan hasil yang di dapatkan sebelum di berikan terapi *warm water bags* adalah berkisar antara 37,60°C–38,40°C warnah kulit Pasien kemerahan, dan setelah dilakukan terapi *warm water bags* di dapatkan hasil menurun berkisar antara 37,10°C–37,80°C.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan kompres warm water zack terhadap suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan hipertermi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Dahlia RS TK II Pelamonia Makassar selama 3 hari.

Sampel

Subjek studi kasus ini adalah pasien anak-anak peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian/sasaran studi kasus dengan kriteria inklusi: Kesadaran penuh; Usia 3-6 tahun; Pasien dengan hipertermi dengan suhu >38,5°C. Kriteria eksklusi: Anak dengan riwayat alergi pada kulit.

Instrumen Penelitian

Dalam studi kasus ini dilakukan dengan lembar observasi untuk melihat suhu tubuh pada pasien menggunakan alat termometer.

Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Pada studi kasus ini metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Metode wawancara dilakukan agar menemukan data subjektif dari pasien mengenai hal-hal yang bersangkutan paut dengan studi kasus, dan metode observasi dilakukan peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi pada pasien setelah di berikan intervensi.

Pengumpulan data di lakukan secara langsung pada pasien yang telah mendapat izin studi kasus dari Kepala RS TK II Pelamonia Makassar. Peneliti melakukan pendekatan pada pasien dengan menjelaskan mengenai proses dan tujuan studi kasus sesuai dengan etika studi kasus. Apabila pasien bersedia maka akan diberikan kompres warm water zack untuk mengetahui penurunan suhu tubuh sebelum dilakukan intervensi, yang aka diberikan selama 3 hari dengan waktu 30 menit.

Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah penyajian verbal. Penyajian verbal, adalah penyajian hasil penelitian dengan menggunakan bahasa naratif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Subjek I An “A” berusia 5 tahun, beragama islam, jenis kelamin laki-laki, tinggal bersama ayah dan ibunya dan saudaranya, subjek I adalah anak kedua dari dua bersaudara. An “A” di rawat di rumah sakit Tk II Pelamonia Makassar pada tanggal 11 juli 2023 dengan diagnosa Hiperpireksia. An “A” di rawat di rumah sakit dengan di temani orang tuanya. Keadaan umum pasien tampak lemah, Nampak pucat dan sering kali menangis. TTV: nadi: 88x/menit, suhu: 39,6 °C. pernapasan: 22x/menit. Pasien Nampak terpasang infus RL 20 tpm. Hasil observasi penerapan kompres warm water zack terhadap suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan hipertermi pada pasien An “A” selama 3 hari dengan durasi 15-20 menit.

Tabel 1. Hasil Penerapan Penerapan Kompres Warm Water Zack pada Pasien An “A”

Penerapan Kompres Warm Water Zack	Waktu	Tanda-Tanda Vital	Suhu tubuh		
			Pretest	Posttest	Selisih
Hari I	14.00	S: 39,6°C N: 86x/menit, P: 20x/menit	39,6°C	38,7°C	-0,9°C
Hari II	14.00	S: 39,2°C N: 88x/menit, P: 20x/menit,	39,2°C	38,1°C	-1,1°C
Hari III	14.00	S: 36,6 °C. N: 90x/menit, P: 20x/menit	38,9°C	37,9°C	-1,0°C

Sumber: Data Primer, 2023

Subjek II An “S” berusia 3 tahun, beragama islam, jenis kelamin perempuan, tinggal bersama ayah dan ibunya dan saudaranya, Subjek I adalah anak pertama. An “S” di rawat di rumah sakit Tk II Pelamonia Makassar pada tanggal 12 juli 2023 dengan diagnosa Hiperpireksia. Keadaan umum pasien tampak lemah, Nampak pucat dan sering kali menangis. TTV: nadi: 88x/menit, suhu: 38,9 °C. pernapasan: 22x/menit. Nampak terpasang infus RL 20 tpm. Hasil observasi penerapan kompres warm water zack terhadap suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan hipertermi pada pasien An “S” selama 3 hari dengan durasi 15-20 menit.

Tabel 2. Hasil Penerapan Penerapan Kompres Warm Water Zack pada Pasien An “S”

Penerapan Kompres Warm Water Zack	Waktu	Tanda-Tanda Vital	Suhu tubuh		
			Pretest	Posttest	Selisih
Hari I	14.30	S: 38,9°C N: 86x/menit, P: 20x/menit	38,9°C	37,9°C	-1,0°C
Hari II	14.30	S: 39,2°C N: 88x/menit, P: 20x/menit,	38,8°C	38,1°C	-0,7°C
Hari III	14.30	S: 38,6 °C. N: 90x/menit, P: 20x/menit	38,6°C	37,8°C	-0,8°C

Sumber: Data Primer, 2023

DISKUSI

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan peneliti pada responden pertama An “A” dan responden kedua An “S” dalam penerapan kompres warm water zack terhadap suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan hipertermi di Rs Tk.II Pelamonia Makassar yang di lakukan selama 3 hari, peneliti menemukan perbedaan keefektifan dalam penerapan kompres warm water zack terhadap kedua responden An “A” dan An “S”.

Pada hari pertama kunjungan, pada pasien An “A” di dapatkan hasil Suhu tubuh yaitu 39,6°C setelah pemberian penerapan kompres warm water zack suhu tubuh menurun menjadi 38,7°C, Sedangkan pada pasien An “S” di dapatkan suhu tubuh yaitu 38,9°C, setelah pemberian penerapan kompres warm water zack suhu tubuh menurun menjadi 37,9°C.

Pada hari kedua kunjungan, pada pasien An “A” di dapatkan hasil Suhu tubuh yaitu 39,2°C setelah pemberian penerapan kompres warm water zack suhu tubuh menurun menjadi 38,1°C Sedangkan pada pasien An “S” di dapatkan suhu tubuh yaitu 38,8°C setelah pemberian penerapan kompres warm water zack suhu tubuh menurun menjadi 38,1°C.

Pada hari ketiga kunjungan, pada pasien An “A” di dapatkan hasil Suhu tubuh yaitu 38,9°C setelah pemberian penerapan kompres warm water zack suhu tubuh menurun menjadi 37,9°C Sedangkan pada pasien An “S” di dapatkan suhu tubuh yaitu 38,6°C setelah pemberian penerapan kompres warm water zack suhu tubuh menurun menjadi 37,8°C. Hal ini terjadi saat suhu akan berpinda dari dara ke permukaan kulit melalui dinding pembuluh dara. Selain itu, kulit epidermis

dilipatan paha yang lebih tipis dari kulit ditempat lain hingga mempercepat terjadinya pengeluaran panas dari pembuluh darah yang berada dilapisan ke permukaan. Maka dari itu, terjadi perubahan suhu tubuh pada ke dua pasien.

Dari hasil observasi selama tiga hari pada kedua subjek memperlihatkan bahwa menurunnya suhu tubuh sebelum dan setelah perawatan kompres warm water zack selama 15-20 menit. Kompres hangat di daerah axilla menggunakan warm water zack cukup efektif karena adanya proses pelebaran pembuluh darah. Pelebaran pembuluh darah yang kuat pada kulit maka kecepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit sebanyak delapan kali lipat (Triani et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyani & Lestari (2020), ini dimana terdapat perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan Terapi Warm Water Sponge. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan kompres warm water zack terhadap suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan hipertermi.

SIMPULAN

Hasil studi kasus tentang gambaran penerapan kompres warm water zack terhadap suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan hipertermi bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Suhu tubuh sebelum diberikan kompres Warm water zack ditemukan hasil kedua pasien dikategorikan suhu tubuh terlalu tinggi. Suhu tubuh setelah diberikan kompres warm water zack ditemukan hasil kedua pasien dikategorikan mengalami penurunan suhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, S. A., & Dewi, M. (2017). Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di Ruang Sp2kp Anak RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. 000.
- Eny, ayu inda, Winda, I., & Mulyanti. (2016). Iris code matching using adaptive Hamming distance. IEEE 2015 International Conference on Signal and Image Processing Applications, ICSIPA 2015 - Proceedings, 3(1), 404–408. <https://doi.org/10.1109/ICSIPA.2015.7412224>
- Faridah, I., & Soesanto, E. (2021). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia. Holistic Nursing Care Approach, 1(2), 55. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i2.10988>
- Fatkularini, D., Mardi, S. H., & Solechan, A. (2016). Efektifitas Kompres Air Suhu Biasa dan Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Prasekolah di RSUD Ungaran Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK), 3, 1–10.
- Handayani, M., Najahah, I., Marlina, Y., & Sumartini, N. P. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Kompres Hangat Warm water zack (WWZ) Terhadap Penurunan Nyeri Dismenorea. Jurnal Midwifery Update (MU), 4(2), 99–107.
- Haryani, S., & Adimayanti, E. (2016). Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kec . Getasan Kab . Semarang. Jurnal Keperawatan Anak, 3(1), 18–22.
- Ida, R., & Doby, P. (2020). Efektifitas Perbedaan Kompres Hangat Dan Dingin Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Anak Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. 8487(2), 246–255. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>
- Inayati Albayani, M., Utami, K., & Aprian, N. (2022). Pemberian Water Tepid Sponge pada Anak dengan Hipertermia. Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, 12(02), 55–60. <https://doi.org/10.57267/jisym.v12i02.190>
- Ismoedijanto, I. (2016). Demam pada Anak. Sari Pediatri, 2(2), 103. <https://doi.org/10.14238/sp2.2.2000.103-8>
- Kukus, Y., Supit, W., & Lintong, F. (2013). Suhu Tubuh: Homeostasis Dan Efek Terhadap Kinerja Tubuh Manusia. Jurnal Biomedik (Jbm), 1(2). <https://doi.org/10.35790/jbm.1.2.2009.824>
- Lubis, I. N. D., & Lubis, C. P. (2016). Penanganan Demam pada Anak. Sari Pediatri, 12(6), 409. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.409-18>

- Masruroh, R., Hartini, S., & Astuti, R. (2017). Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Di Axilla Dan Di Femoral Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Prasekolah Di RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 1–13. <http://182.253.197.100/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/484>
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia. *Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon*, 2(1), 16.
- Nusi, D. T., Danes, V. R., & Moningka, M. E. W. (2013). Perbandingan Suhu Tubuh Berdasarkan Pengukuran Menggunakan Termometer Air Raksa Dan Termometer Digital Pada Penderita Demam Di Rumah Sakit Umum Kandou Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 190–196. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.1616>
- Rana, afrah nur ashshafa, Faisal, fahdi kholid, & Suhaimi, F. (2017). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dan Sekolah Yang Mengalami Demam Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan*, 87(1,2), 149–200.
- Sri, H., & Putri, pertiwi pandu. (2020). Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1 - 3 Tahun Di Smc Rs Telogorejo Semarang. *Picosecond Optoelectronics*, 0439, 95–100. <https://doi.org/10.1117/12.966079>
- Sumakul, V. D. O., & Lariwu, C. K. (2022). Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1393. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1393-1398.2022>
- Triani, Y., Hidayat, Y., Marlianto, N., Ilmu, F., Universitas, K., & Bengkulu, D. (2022). Kompres Air Hangat Menggunakan Warm water zack (WWZ) Pada Pasien Dyspepsia dengan Masalah Nyeri Akut Melalui Aplikasi Teori Keperawatan Orem UPTD RSUD Basem Pagar Alam Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 5(2).
- Wahyuni, I., & Fitria, L. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Materi Suhu Dan Kalor. 666.
- Wijayanti, G. A. S. P. W., Dramawan, A., & Khair, S. (2021). Pengaruh Kompres Hangat Dengan Warm water bags Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.190>
- Wowor, M. S., Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2017). Efektivitas Kompres Air Suhu Hangat Dengan Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia Pra-Sekolah Di Ruang Anak Rs Bethesda Gmim Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/17872/17393>
- Wulandari, Y., Nuriman, A., Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung Jl Bakau No, A., & Raya Kec Kedamaian Kota Bandar Lampung, T. (2022). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Typhoid. *Agustus*, 4(2), 44–54.
- Yuniawati, R., Wulandari, T. S., & Parmilah. (2020). Penerapan Metode Water Tepid Sponge Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Typhoid. *Akademi Keperawatan Al Kautsar Temanggung*, 28(1), 1–11.